

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Strategi Pembelajaran

a. Pengertian tentang strategi Pembelajaran

Kata strategi bermula dari bahasa Yunani adalah *strategia*, strategi yaitu semacam pemrograman yang berjarak agar sukses dalam menjangkau sesuatu khasiat. begitu juga strategi dapat didefinisikan berupa sesuatu garis besar cita-cita melakukan tindakan untuk menjangkau tujuan yang diresmikan. Dalam organisasi, strategi ialah pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan maupun norma-norma yang diresmikan untuk kepentingan.¹

Jadi, strategi ialah perencanaan, langkah, serta rangkaian guna menggapai sesuatu tujuan, hingga dalam pendidikan guru wajib membuat sesuatu rencana, langkah- langkah dalam menggapai tujuan. Pelaksanaan strategi pendidikan di lapangan hendak didukung oleh metode- metode pendidikan, strategi sifatnya tidak langsung atau pelaksanaannya saat sebelum aktivitas pendidikan dilaksanakan, berbeda dengan metode yang menggambarkan teknik guru menjelaskan modul pelajaran, sehingga metode adalah sifatnya secara langsung..

Secara universal strategi memiliki penafsiran sesuatu garis- garis besar haluan guna berperan dalam usaha menggapai sasaran yang sudah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat dijelaskan sebagai pola- pola universal aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas belajar mengajar guna menggapai tujuan yang sudah digariskan.²

¹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi*, Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013, hlm. 1

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 5.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³

b. Komponen-Komponen Strategi

Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi, yakni:

- 1) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructional effect (hasil yang segera dicapai) maupun nurturant effect (hasil jangka panjang)
- 2) Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional
- 3) Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang oleh GBPP dan sumber masyarakat

³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi*, 5- 6.

- 4) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, strategi sebagai pola dasar yang harus digunakan dan diterapkan oleh guru berdasarkan fungsi, peranan, tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dapat dilaksanakan secara efektif dalam memperoleh hasil yang memuaskan seperti diketahui bahwa apabila dalam melaksanakan sesuatu maka yang perlu dijadikan sebagai landasan dan ukuran untuk mencapai tujuan adalah strategi apa yang digunakan dan bagaimana pola penggunaannya. Pola adalah cara atau strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Dalam pembelajaran guru memberikan beberapa pola-pola dalam pembelajaran diantaranya, yaitu:

- a) Pola Pembiasaan

Biasa adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pola pembiasaan digunakan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai suatu yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat

⁴OemarHamalik,*PengembanganKurikulumdan Pembelajaran*,(Trigenda Karya,Jakarta,1994), hlm. 70-80

dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang kegiatan dan aktifitas lainnya.⁵

Jadi dapat diketahui bahwa pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang guru ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlatih untuk membiasakan sikap yang baik, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupansehari-hari.

b) Pola Pemberian Hukuman

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pendewasaan peserta didik yang sangat sistematis melalui kurikulum yang diterapkan dalam suatu pendidikan yang berguna menggali potensi peserta didik.

Hukuman adalah sebuah cara paling terakhir yang diberikan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam sebuah lingkungannya. Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dengan adanya nestapa tersebut peserta didik akan sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya dan menuju kearah perbaikan.⁶ Maka dari itu dalam setiap pemberian hukuman seorang pendidik memberikan hukuman sesuai dengan

⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 100-101

⁶ Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan* (Malang: Ikip, 1973), hlm. 46.

tingkat kesalahan peserta didik dalam melanggar tata tertib dalam suatu pendidikan.

c) Pola Pembinaan

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan peserta didik yang disertai dengan tindakan untuk membentuk peserta didik yang lebih baik. Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Dari berbagai pola-pola yang telah dijelaskan diatas, apabila seorang guru mampu menerapkan pola tersebut, Maka kesadaran peserta didik akan tumbuh dengan sendirinya untuk melaksanakan kewajibannya.

Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan pengetahuan ataupun seni mendayagunakan seluruh aspek kekuatan guna mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai lewat perencanaan serta pengarahan dalam operasionalisasi tepat dengan suasana serta keadaan di lapangan. Termasuk juga perhitungan tentang hambatan- hambatannya baik berbentuk fisik ataupun yang bersifat non fisik(semacam mental spiritual serta moral, baik dari subjek ataupun area sekitar. Strategi pembelajaran dapat di katakan selaku kebijakan serta tata cara universal penerapan proses kependidikan.⁸

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena penggunaan strategi tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. strategi

⁷ Hendayat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 43.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi*, 8.

pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik atau santri, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

2. Tinjauan Umum Tentang Guru

a. Pengertian guru

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁹

Berikutnya menurut Hadari Nawawi sebagaimana dilansir oleh Abuddin Nata, guru merupakan: Orang yang kerjanya mengajar ataupun membagikan pelajaran di sekolah. Secara khusus dia berkata jika guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pembelajaran serta pengajaran yang turut bertanggung jawab dalam menolong anak menggapai kedewasaan masing-masing.¹⁰

Pembelajaran di sekolah bukan hanya ditetapkan oleh usaha murid secara individual ataupun sebab interaksi antara guru serta murid dalam proses aktivitas belajar mengajar saja, tetapi juga sebab guru beserta segala aspek kepribadiannya juga banyak mempengaruhi tingkat kemajuan serta keberhasilan murid dalam belajar. Guru adalah “salah satu faktor

⁹ UU No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 3.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm.58.

pendidikan yang memiliki peran yang paling strategis, sebab dialah penentu kejadiannya proses belajar mengajar”.¹¹

Jadi dari sebagian definisi mengenai guru yang sudah di paparkan di atas, hingga bisa di pahami bahwasannya guru ialah seorang yang senantiasa mengantarkan bermacam - macam informasi kepada siswa setiap saat tanpa mempunyai rasa letih serta bosan dalam rangka meningkatkan potensi- potensi yang terdapat dalam diri siswa. Tidak hanya menyampaikan materi di depan kelas, guru juga mempunyai tanggung jawab guna meningkatkan perilaku serta karakter Siswa.

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang luhur serta mulia. Selaku pendidik, tugas guru mengajar pada jenjang pendidikan. Sebaliknya selaku pengganti orang tua di sekolah, tugas guru di sekolah ialah perlimpahan tanggung jawab dari orang tua kepada siswa selaku kelanjutan dari keluarga. Tidak hanya mengantarkan materi di kelas, guru serta dituntut membagikan motivasi, nasehat, bimbingan kejalan yang lurus dengan tabah serta lembut. Seseorang guru ialah figure seseorang pembimbing yang perkataan – perkataannya hendaknya menjadi panutan untuk siswa.

b. Persyaratan Seorang Guru

Sedangkan didalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru serta Dosen Bab IV Pasal 8 dinyatakan jika: Seorang Guru Harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani serta rohani, dan mempunyai keahlian guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional, lebih lanjut dipaparkan dalam pasal 10 dalam bab yang sama jika yang diartikan dengan kompetensi guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi

¹¹ Haidar Putra Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm. 75.

sosial, serta kompetensi professional yang diperoleh lewat pendidikan profesi.¹²

Dalam Undang- Undang Nomor. 14 Tahun 2005 sudah diatur jika untuk jadi seseorang pendidik wajib penuhi sebagian persyaratan ialah:

- 1) Mempunyai kualifikasi akademik serta kompetensi selaku agen pendidikan, seperti yang telah dipaparkan diatas.
- 2) Sehat jasmani serta rohani, serta
- 3) Mempunyai keahlian guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹³

Sedangkan untuk guru agama, di samping wajib terpenuhinya syarat - syarat berdasarkan Undang – Undang, Seorang guru agama juga harus memenuhi persyaratan yang telah diresmikan oleh Direktur Direktorat Pendidikan Agama yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai individu mukmin, muslim, serta muhsin
- 2) Taat untuk melaksanakan agama(melaksanakan syariat Islam, bisa memeberikan contoh serta teladan yang baik untuk siswanya)
- 3) Mempunyai jiwa pendidik serta rasa kasih sayang kepada siswanya serta ikhlas jiwanya
- 4) Mengenali dasar- dasar Ilmu Pengatahuan tentang keguruan, terutama diktatik dan metodik
- 5) Memahami ilmu pengetahuan agama
- 6) Tidak memiliki cacat rohaniyah serta jasmaniyah dalam dirinya.¹⁴

c. Tugas Seorang Guru

Sedangkan Peters dalam Nana Sudjana berkata terdapat 3 tugas guru serta tanggung jawab guru ialah:

- 1) Guru selaku pengajar

¹² Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm.122.

¹³ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Mrenuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 87.

¹⁴ Zuhairini dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 36.

Guru selaku pengajar lebih menekankan kepada tugas merancang serta melakukan pengajaran.

- 2) Guru selaku pembimbing
Guru selaku pembimbing memberi tekanan kepada tugas, berikan dorongan kepada siswa dalam pemecahan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Guru selaku administrator
Guru ialah jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran serta keterlaksanaan pada umumnya.¹⁵

d. Tanggung Jawab Seorang Guru

Masalah utama pekerjaan profesi guru adalah implikasi serta konsekuensi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Amstrong di dalam artikel membumikan pendidikan membagi tanggung jawab terhadap seorang guru menjadi 5 kategori, yaitu :

- 1) tanggung jawab terhadap pengajaran;
- 2) tanggung jawab terhadap memberi bimbingan;
- 3) tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum;
- 4) tanggung jawab dalam pengembangan profesi; dan
- 5) tanggung jawab terhadap hubungan kepada masyarakat.¹⁶

Dengan demikian pentingnya tugas menjadi seorang guru, sehingga seorang guru dipandang bahwa suatu profesi yang sangat kompleks terlebih lagi guru agama dalam permasalahan ini bukan hanya membina individu anak akan tetapi juga diharuskan menanamkan nilai agama kepada siswanya.

3. Tinjauan Umum Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Konsep disiplin berkaitan erat dengan tata tertib, peraturan dan norma dalam kehidupan bersama

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 2000), hlm. 15.

¹⁶ Membumikan Pendidikan.blogspot.com/2014/05/tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran.html. diakses pada 3 juni 2020, pukul 15.00.

Masyarakat. Dengan demikian disiplin berkaitan dengan siswa di sekolah yakni bisa dilihat dari ketaatan serta kepatuhan siswa terhadap peraturan serta tata tertib di sekolah. Secara simpel, dimaksud dari disiplin adalah “sesuatu ketaatan terhadap sesuatu kondisi sesuai dengan waktu, tempat, serta aturannya”.¹⁷ Maksudnya, seluruh suatu kegiatan mesti sesuai pada waktu, pada tempat, serta peraturan yang sudah diresmikan. Apabila terpenuhi ketiga dimensi tersebut di atas, hingga seorang sudah bisa dikategorikan mempunyai disiplin.

Arti disiplin menurut Novan Ady Wiyani juga bila di lihat dari segi bahasa adalah “tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib”.¹⁸ Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu “disciplina” dan “discipulus” yang berarti perintah dan peserta didik”.¹⁹ Arti disiplin menurut Asy Mas’udi adalah “kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”.²⁰

Ali Imron mengutip pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin. Menurut The Liang Gie, disiplin adalah “suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.²¹

sedangkan Good’ s dalam Dectoinary of Education pada Novan Ady Wiyani memberikan pengertian tentang disiplin sebagai berikut:

¹⁷ Yusuf Suit dan Almasdi, *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bogor:Ghia Indonesia, 2006), hlm.118.

¹⁸ Novan Ady Wiyani, *Manajemen Kelas “Teori dan aplikasi untuk menciptakan Kelas yang Kondusif”*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.159.

¹⁹ Novan Ady Wiyani, *Manajemen Kelas*,..... 159.

²⁰ Asy Mas’udi, *Pendidikan Pancasila dan*,88.

²¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 172.

- 1) Mencari kegiatan terpilih dengan ulet, aktif, serta ditujukan kepada diri sendiri meskipun mengalami hambatan.
- 2) Pengendalian sikap secara langsung dan otoriter dengan hukuman serta hadiah.
- 3) Pengekangan dorongan dengan metode yang tidak aman bahkan menyakitkan.²²

Jadi kedisiplinan atau ketertiban merupakan alat yang digunakan untuk mengendalikan manusia jadi lebih baik supaya tercapainya tujuan dengan menaati aturan- aturan yang di buat sendiri serta aturan- aturan yang terdapat dalam suatu lembaga ataupun sekolah. sehingga dengan ketekunan yang dilakukan seorang siswa maka akan mencapai apa yang diharapkannya.

b. Jenis-jenis Disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Disiplin Diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan- peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (*Self-discipline*) adalah control diri dan konsistensi diri.²³

2) Disiplin Sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan- peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas dan disiplin menghadiri masyarakat.

3) Disiplin Nasional

Disiplin Nasional adalah apabila peraturan-peraturan atau ketentuan- ketentuan itu

²² Novan Ady Wiyani, *Manajemen Kelas*, 159-160.

²³ Sudarwan Danim. *Pengantar Pendidikan*, (Bandung:ALFABETA,2011),hlm.137

merupakan bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin membayar pajak dan disiplin mengikuti upacara bendera.²⁴

c. Unsur-unsur Disiplin

Penanaman disiplin perlu mengetahui unsur-unsur disiplin supaya guru kelas dengan mudah mendisiplinkan siswa. Ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah maupun di sekolah antara lain sebagai berikut:

1) Peraturan

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam organisasi, komunitas, industri, atau kelompok. Tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan merupakan sesuatu yang menjadi tolak ukur siswa dalam menjalankan kedisiplinan. Tata tertib sekolah merupakan rangkaian peraturan yang berisikan peraturan yang positif yang harus ditaati atau dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib di sekolah bagi siswa yaitu bagaimana siswa melaksanakan aturan sekolah, berseragam, dan lain sebagainya.

2) Kebiasaan

Kebiasaan yang diajarkan di sekolah terhadap peserta didiknya terbagi menjadi dua macam yaitu kebiasaan tradisional yang berupa kebiasaan menghormati guru, memberi salam kepada guru di sekolah dan orang tua di rumah, di perjalanan, di sekolah, maupun di tempat sosial lainnya, kebiasaan berkata dan bersikap sopan santun. Kedua kebiasaan modern seperti

²⁴ Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: PT TigaSerangkai, 2000), hlm. 88-89

kebiasaan bangun pagi, sikat gigi, mandi, berganti pakaian, kebiasaan berdoa sebelum tidur, dan membaca buku.

3) Hukuman

Hukuman adalah suatu bentuk kerugian yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan. Hukuman mempunyai tiga unsur penting dalam perkembangan anak diantaranya: Pertama hukuman memiliki fungsi menghalang, yaitu hukuman diharapkan dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Kedua, hukuman mempunyai fungsi mendidik, yaitu mereka belajar bahwa perilaku tertentu benar dan yang lainnya salah dengan mendapat hukuman bila mereka berperilaku salah dan tidak mendapat hukuman bila mereka berperilaku sesuai standar sosial kelompoknya. Selain itu hukuman juga dapat memberikan pelajaran kepada siswa. Untuk membedakan besar kecilnya kesalahan yang mereka buat maka, orang tua atau guru perlu mengukur berat ringannya kesalahan anak dan menyesuaikan dengan hukuman yang diberikan kepada anak atas kesalahan tersebut. Ketiga, hukuman berfungsi memberikan motivasi pada anak untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat atau perilaku yang melanggar tata tertib sekolah maupaun peraturan yang dibuat di dalam kelas.

4) Penghargaan

Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya akan meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan merupakan unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan

tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada siswa tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak untuk memotivasi siswa agar senantiasa selalu meningkatkan dan mempertahankan sikap dan perilaku yang baik.

5) Konsistensi

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran penting diantaranya: pertama mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten ia akan memicu pada proses belajar siswa, hal ini disebabkan nilai pendorongnya yang tinggi. Kedua, konsistensi disiplin mempunyai motivasi pada anak. Anak yang menyadari bahwa pemberian penghargaan selalu mengikuti persetujuan masyarakat dan hukuman selalu memiliki perilaku yang dilarang. Ketiga, konsistensi dalam menjalankan aturan. Apabila peraturan tidak dijalankan secara konsisten, maka kepercayaan dan penghargaan siswa terhadap aturan akan menurun.²⁵

d. Fungsi Kedisiplinan di Sekolah

Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin yang dapat menjadikan siswa sukses dalam belajar. Oleh karena itu disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa.

- 1) Menata kehidupan bersama. Dalam hal ini diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat agar kehidupan dan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik.
- 2) Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

²⁵ Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013 hal. 143),

- 3) Melatih kepribadian. Sikap atau perilaku dan pola kehidupan yang disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, melainkan proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- 4) Pemaksaan. Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan tersebut.
- 5) Hukuman. Sanksi atau hukuman penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi aturan. Tanpa adanya sanksi atau hukuman, ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan sangat lemah. Menciptakan lingkungan kondusif. Dengan berdisiplin maka dapat membantu kegiatan belajar, menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.²⁶

e. Manfaat disiplin

Untuk mencapai dan memiliki ciri-ciri kepribadian yang unggul, maka seseorang harus mempunyai disiplin. Sebagaimana Wardiman dalam Tu'u mengatakan "keunggulan-keunggulan tersebut baru dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin".²⁷

Disiplin inilah yang mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap yang melahirkan tujuh ciri keunggulan salah satunya adalah sikap pencapaian prestasi dalam rangka persaingan.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menyatakan disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang kerap kali melanggar peraturan

²⁶ Endang, Kartikowati & Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2020), hal. 67

²⁷ Novan Ady Wiyani, *Manajemen Kelas*, 38.

sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.²⁸

4. Strategi Dalam Membina Kedisiplinan

Dalam membina kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

b. Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

c. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan- penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

²⁸ Novan Ady Wiyani, *Manajemen Kelas.*, 39

d. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.²⁹

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Manshur di MTs Bahrul Ulum Bulu Balen Bojonegoro bahwa ada beberapa strategi yang dapat dijadikan kunci untuk mensukseskan pelaksanaan pengembangan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Visi, Misi, Motto dan Tujuan
- b. Program Kegiatan Khusus
- c. Tata Tertib
- d. Sosialisasi
- e. Pendekatan
- f. Sarana dan Prasarana
- g. Evaluasi
- h. Pembiasaan
- i. Adanya keteladanan para dewan guru dan karyawan.³⁰

5. Tinjauan Umum Tentang Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Sulaiman Rasjid berkata bahwa shalat berjama' ah merupakan" shalat yang dilakukan secara bersama- sama(minimum 2 orang) serta salah satu seorang di antara mereka mengikuti yang lain. Orang

²⁹ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1983, hlm 670.

³⁰ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal PAI Al Ulya Volume 4 nomor 1 Januari – Juni 2019, hlm 22-25

yang diiringi dinamakan imam, serta yang mengikuti dinamakan makmum”.³¹

Maka dengan demikian shalat berjamaah ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari 2 orang, imam serta ma' mum, imam berdiri di depan serta ma' mum di belakangnya, ma' mum wajib mengikuti tiap gerakan imam serta tidak di perbolehkan mendahuluinya.

b. Hukum Shalat Berjama'ah

Menurut Sulaiman Rasjid dalam bukunya yang bertajuk *Fiqh Islam* yaitu :

Sebagian ulama berkata shalat berjamaah itu merupakan fardhu' ain(wajib' ain), sebagian lagi berpendapat kalau shalat berjamaah itu fardhu kifayah, sebagian lagi berpendapat sunat muakkad(sunat istimewa). Yang terakhir inilah hukum yang lebih layak tidak hanya shalat jumat. Dan menurut kaidah persesuaian sebagian dalil dalam permasalahan ini seperti di atas. pengarang Nailul Authar mengatakan: Pendapat seadil-adil dan sehampir-hampirnya pada yang benar ialah shalat berjamaah itu sunat muakad. Shalat lima waktu dengan barjamaah di masjid lebih baik daripada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunat, maka dirumah lebih baik.³²

c. Hikmah Shalat Berjama'ah

Shalat berjamaah derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendirian. Sebagaimana yang sudah disebutkan dalam hadits jika Artinya: Sudah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf mengatakan, sudah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi dari Abdullah bin Umar, jika Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: “Shalat

³¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 106

³² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*,, 107.

berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat".³³

Sedangkan Shalat berjamaah banyak mengandung hikmah, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan rasa sosial dan hidup kebersamaan
- 2) Memupuk rasa persaudaraan dan kesatuan umat Islam
- 3) Menunjukkan sikap kepemimpinan dalam Islam yang memperlihatkan sikap persamaan derajat dari pada perbedaannya
- 4) Mencegah manusia dari perbuatan jahat. Orang yang selalu mendirikan shalat hatinya bersih (jernih) jauh dari kotoran-kotoran dosa serta segala perilakunya selalu memancarkan cahaya ilahi.
- 5) Memberi gambaran tentang sikap demokrasi yang bertanggung jawab, di mana imam sebagai pemimpin disiplin yang paling layak di antara jamaah.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian penelitiandan juga agar untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk lainnya. maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil temuan itu di jadikan oleh peneliti sebagai sandaran teori dan sebagai pembanding dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga di harapkan akan muncul penemuan baru adapum penelitian – penelitian yang penulis paparkan diantaranya sebagai berikut :

³³ Ibnu Hajar Al 'Asqalani, *Fathul Bari Juz 1*, (Baitul Ifkariddaulah : Riyadh, 2000), hlm. 568.

³⁴ Labib Mz-Harniawati, *Risalah Fiqih Islam*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya Offset, 2006), hal. 257.

- 1) Penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Luqman Hakim pada Tahun 2019 , mahasiwa IAIN Tulungagung yang berjudul “Upaya Guru Fiqih meningkatkan kedisiplinan Shalat berjamaah di MTs Darul Falah Mbendeljati Kulon kecamatan Sumber Gempol Tulungagung”.³⁵

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa pendidikan keagamaan pada saat ini pada zaman yang berat di mana anak-anak banyak yang kurang begitu faham dengan pembelajaran agama dan fadilah shalat berjamaah. Padahal dengan shalat berjamaah dapat melatih siswa menjadi muslim yang taat agama dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi dengan lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan siswa sibuk dengan kegiatan sekolah, sehingga banyak sekali siswa yang kurang disiplin dalam shalatnya terlebih shalat berjamaah. Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon guru fiqih berupaya dapat mendisiplinkan dan mengajarkan shalat berjamaah siswanya terutama saat dhuha dan shalat dhuhur disekolah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon kecamatan sumbergempol. (2) untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan guru fiqih dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon kecamatan sumbergempol. (3) untuk mendeskripsikan dampak upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon kecamatan sumbergempol.

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan melalui tanya jawab kepada guru fiqih,

³⁵ M. Luqman Hakim, *Upaya Guru Fiqih meningkatkan kedisiplinan sholat berjamaah di MTs Darul Falah Mbendeljati Kulon kecamatan Sumber Gempol Tulungagung*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019)

kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan siswa terutama mengenai shalat berjamaah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon dan dokumentasi yang berkaitan dengan kedisiplinan shalat berjamaah siswa.

Setelah penulis mengadakan penelitian memperoleh hasil bahwa: (1) upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa: melalui metode pengajaran, pembiasaan sehari-hari di sekolah dan melalui hukuman pada siswa yang kurang disiplin. (2) hambatan-hambatan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa: kurangnya kesadaran dari siswa, kurangnya sarana yang dimiliki, kurangnya keteladanan guru dalam memberi contoh, kurangnya kerja sama antar guru, dan kurangnya perhatian dan dukungan orang tua (3) Dampak upaya guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa: menjadi anak yang disiplin shalat, bisa membagi waktu shalat, tumbuh sikap patuh terhadap guru, tertib dalam melakukan shalat sehingga tidak bolong-bolong, adanya silaturahmi antar siswa.

- 2) Penelitian yang di lakukan oleh Sri Nurmayanti pada Tahun 2012 , mahasiwa UIN Alaudin Makassar yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Muhammadiyah 12 Makassar ”.³⁶

Skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mengetahui gambaran tentang strategi guru Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar. 2) Bagaimana strategi guru pendidikan agama

³⁶ Sri Nurmayanti, *Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Muhammadiyah 12 Makassar*, (Makassar : UIN Alaudin Makassar, 2012)

Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi guru-guru SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah terhadap siswa. Untuk membantu para guru di SMP Muhammadiyah 12 Makassar dalam memberikan solusi konkrit terhadap kebiasaan shalat berjamaah siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Diharapkan agar penelitian membuka cakrawala berfikir para siswa SMP Muhammadiyah 12 Makassar tentang pentingnya pendidikan agama Islam terhadap mereka serta dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Adapun metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Prosedur pengumpulan data melalui tahap persiapan dan pengumpulan data dan terakhir analisis data.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, sudah mencapai standar yang ditentukan dalam artian sudah baik dalam melaksanakan kebiasaan shalat berjamaah.

- 3) Penelitian yang di lakukan oleh Lia wahyu Hartati pada Tahun 2012 , mahasiwa IAIN Tulungagung yang berjudul “Strategi Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah Peserta Didik Di MTs N Bandung Tulungagung”.³⁷

Latar belakangnya dalam Penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bandung sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *output* yang berkarakter muslim. Untuk

³⁷ Lia Wahyu Hartati, *Strategi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah Peserta Didik Di MTs N Bandung Tulungagung*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2012)

mewujutkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Program shalat berjamaah ini sudah dari awal di terapkan di MTsN Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pendekatan guru Fiqih dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di MTsN Bandung.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu motode Obsevasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pertama Pendekatan guru Fiqih dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah peserta didik di MTsN Bandung melalui pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Kedua ditemukannya Faktor-faktor yang mendukung program shalat berjamaah dan Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan shalat berjamaah siswa MTsN Bandung .

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan maupun perbedaan, agar penelitian yang dilakukan dulu tidak terulang kembali dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti, persamaan dan perbedaanya yaitu sebagai berikut :

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Upaya Guru Fiqih meningkatkan kedisiplinan Shalat berjamaah di MTs Darul Falah Mbendeljati Kulon kecamatan Sumber Gempol Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang Masalah sama sama guru fiqih menekan kan kedisiplinan Shalat berjamaah kepada siswa 2. Motode Penelitian Kualitatif 3. Teknik Pengumpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Subjek dan waktu penelitian 3. Strategi yang digunakan 4. Hasil Penelitian

		data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi	
2	Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Muhammadiyah 12 Makassar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel sama yaitu Strategi Guru dan Shalat Berjamaah 2. Latar Belakang Masalah 3. Motode Penelitian Kualitatif 4. Kajian teori membahas Strategi dan solat berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Subjek dan waktu penelitian 3. Strategi yang digunakan 4. Teknik pengumpulan data hanya obdervasi dan wawancara , Sedangkan teknik pngumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada 3 ; observasi, wawancara dan okumentasi
3	Strategi Guru Fiqih Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah Peserta Didik Di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel sama yaitu Strategi Guru dan Shalat Berjamaah 2. Latar Belakang Masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Subjek dan waktu penelitian 3. Strategi

MTs N Bandung Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 3. Motode Penelitian Kualitatif 4. Kajian teori membahas Strategi dan solat berjamaah 	<p>yang digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Hasil Penelitian menekankan pendekatan guru fiqh sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada meode yang digunakan
------------------------------	--	---

Selain Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga menegaskan bahwa dalam mendisiplinkan Shalat berjamaah di perlukannya Strategi khusus agar memaksimalkan keberhasilan kepada siswa. selain strategi dalam menanam kedisiplinan siswa juga diperlukan bimbingan, motivasi, keteladanan oleh seorang guru itu sendiri.

C. Kerangka Berfikir

